



## Studi Tentang Nilai-Nilai Islam Pada Buku Tematik Terpadu Kelas II SD/MI Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan

Wildan Faroz<sup>1\*</sup>, Budi Handrianto<sup>1</sup>, Abdul Hayyie Al Kattani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* Wildanfaroz@gmail.com

budi.handri@gmail.com

alkattani@gmail.com

### Abstrak

Alokasi jam pelajaran agama Islam yang minim serta buku-buku teks pembelajaran yang kosong dari muatan-muatan keislaman harus mampu memotivasi para praktisi pendidikan dalam mewujudkan sarana-sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai Islam pada buku tematik kelas 2 SD tema 6 yang kemudian dievaluasi sehingga nanti buku tersebut dapat dikembangkan agar memiliki muatan-muatan keislaman yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran dan pada setiap bahan ajar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa nilai-nilai Islam pada buku ajar Tematik Terpadu kelas 2 SD Tema 6 yaitu; (1) nilai merawat kelestarian lingkungan, (2) nilai ihsan (berbuat baik) kepada orang lain dan (3) nilai disiplin dan patuh dengan evaluasi bahwa peserta didik tidak diperkenalkan bahwa nilai-nilai yang dipelajari adalah ajaran agama Islam. Peserta didik juga tidak dikenalkan mengenai peran mereka sebagai seorang muslim (hamba Allah ﷺ).

**Kata kunci:** Studi; Nilai-nilai Islam; Buku ajar tematik.

### Abstract

*The minimal allocation of Islamic teaching hours and learning text books that are empty of Islamic content must be able to motivate education practitioners in realizing the means to instill Islamic values in students. This research is focused on the analysis of Islamic values in the thematic book of grade 2 SD theme 6 which is then evaluated so that later the book can be developed so that it has relevant Islamic contents. This research is expected to help teachers transform Islamic values in each subject and in each teaching material. This research is a descriptive qualitative research with the results of the research that Islamic values in the Integrated Thematic textbook class 2 SD Theme 6 are; (1) the value of caring for environmental sustainability, (2) the value of ihsan (doing good) to others and (3) the value of discipline and obedience to the evaluation that students are not introduced to the values being learned are Islamic teachings. Students are also not introduced to their role as a Muslim (servant of Allah ﷺ).*

**Keywords** : *Study; Islamic values; Thematic textbooks.*

## **I. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya pengabdian kepada Allāh ﷻ dalam kehidupan individu dan sosial seseorang (Nihlawi : 2010). Pendidikan Islam dioreintasikan untuk melahirkan insan beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun kenyataannya, banyak sekolah yang hanya menekankan penanaman konsep-konsep, rumus-rumus dan teori-teori saja, akan tetapi kurang dalam penanaman nilai-nilai Islam (Rabbaniyah : 2020). Sering kali orang tua begitu bangga ketika mengetahui anaknya mendapatkan nilai tinggi dan merasa sedih ketika mengetahui anaknya mendapatkan nilai rendah. Test masuk ke lembaga-lembaga pendidikan juga masih berorientasi nilai, bukan bersifat pemetaan terhadap minat, bakat dan potensi peserta didik. Mereka yang mendapatkan nilai tinggi akan diterima di sekolah atau perguruan tinggi favorit sehingga akan ada istilah generasi unggul dan generasi sampah (Kuncoro : 2017).

Hal di atas diperparah dengan alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang minim dan hanya menyediakan 2 jam per pekan (Rouf : 2015). Buku-buku teks yang dipelajari pun kosong dari muatan-muatan keislaman dan terkesan netral agama. Salah satu buku teks yang dijadikan acuan dalam pembelajaran di tingkat SD/MI dan menjadi objek dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kelas II SD/MI tema 6 merawat hewan dan tumbuhan. Salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik adalah dengan meninjau kembali buku-buku teks yang ada serta mengembangkannya agar mengandung muatan-muatan keislaman. Hal inilah yang coba penulis lakukan dalam penelitian ini sehingga temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam.

Sebelumnya, ada penelitian yang membahas tentang nilai-nilai Islam pada buku tematik terpadu Sekolah Dasar yaitu, skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Kelas 4 SD/MI". Hasil penelitian tersebut yaitu temuan 3 (tiga) nilai pendidikan agama yang terdapat dalam buku tematik terpadu kelas IV SD/MI kurikulum 2013 yaitu, (1) nilai kerukunan, (2) nilai keimanan, (3) nilai toleransi. Diungkapkan oleh penulis bahwa ketiga nilai tersebut memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD/MI namun dibutuhkan

pendalaman lebih lanjut terkait nilai-nilai agama yang lain. Dengan demikian, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya sangat terlihat dari dua sisi yaitu; pertama, sisi objek penelitian dan kedua, sisi kedalaman kajian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis nilai-nilai Islam pada buku tematik terpadu kelas 2 SD/MI dengan beberapa evaluasi mendalam tentang nilai-nilai Islam apa saja yang mesti dimasukkan ke dalam buku tersebut. Dengan demikian seorang guru harus bisa mengislamisasikan perangkat pembelajaran demi mentransformasikan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran dan pada setiap bahan ajar yang relevan dan efektif.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed : 2008). Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer digali dari buku ajar tematik kelas II SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adapun data sekunder menggunakan sumber buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, analisis, dan penyimpulan.

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data tentang variabel penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis dilakukan dengan membaca dengan cermat dan teliti data yang diperlukan tentang nilai-nilai Islam yang ada pada buku ajar tematik kelas II SD untuk selanjutnya diidentifikasi, direduksi dan disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Content Analysis). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan kebutuhan analisis tekstual. Teknik ini dilakukan untuk mereduksi data pada teks sehingga didapatkan unit-unit yang terkodifikasi untuk mendapatkan satu kesimpulan (inference) dari teks tersebut (West dan Turner : 2008).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan penelitian**

#### **a. Merawat Kelestarian Lingkungan**

Merawat kelestarian lingkungan yang mencakup merawat hewan dan tanaman serta menghindari hal-hal yang berpotensi menimbulkan penyakit dan merusak lingkungan merupakan nilai yang hendak ditanamkan kepada peserta didik dalam buku tematik terpadu kelas II SD. Contoh teks dalam buku yang menggambarkan nilai merawat kebersihan dan keindahan lingkungan bisa dilihat pada halaman 17, 44, 51, 53, dan 166. Di halaman 17 tertulis "Kandang ayamku harus selalu bersih. Setiap hari, kandang ayam itu dibersihkan". Merawat

kelestarian lingkungan merupakan hal mendasar bagi keyakinan Islam, dan umat manusia memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelestarian lingkungan (hidayat : 2015). Salah satu pilar pada buku tematik kelas II SD adalah penanaman tanaman/pohon (termasuk bertani) atau penghijauan. Allah ﷻ memperingatkan manusia tentang dua aspek penting dalam penghijauan yaitu; **pertama**, aspek kemanfaatan dan **kedua**, aspek keindahan.

Tentang aspek yang pertama Fachruddin M. Mangunjaya menerangkan bahwa perhatian mendalam tentang menanam pohon merupakan salah satu di antara prinsip-prinsip Islam terhadap lingkungan (Mangunjaya dkk : 2007). Hal tersebut terlihat jelas ketika Nabi Muhammad ﷺ memotivasi umatnya untuk menanam pohon dan bercocok tanam serta menjadikan apa yang dihasilkan bernilai sedekah jika dikonsumsi baik oleh orang yang menanamnya atau orang lain, bahkan jika dimakan oleh binatang sekalipun (HR. Bukhārī).

Terdapat banyak manfaat yang didapatkan oleh manusia dari berdirinya pohon-pohon hijau di lingkungan mereka. Selain bernilai ibadah, keberadaan pohon dijadikan sebagai tempat berteduh dan menjadi alternatif solusi dalam mengatasi masalah polusi dan banjir. Penebangan pohon-pohon dan hutan yang semena-mena dan tidak bertanggungjawab akan menimbulkan bahaya besar bagi keseimbangan ekologi dan pada gilirannya cepat atau lambat akan mengancam kelangsungan hidup manusia (Mangunjaya dkk : 2007). Oleh karena itu, Islam sangat memerangi penebangan pohon secara liar tanpa kebutuhan yang mendesak. Hal itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh *Abdullāh ibn Hubsyīz*, bahwa Rasulullah ﷺ mengancam orang yang memotong atau menebang pohon bidara dengan dihadapkannya wajah orang tersebut ke neraka (HR. Abū Dāwūd). Lebih dari pada itu Rasulullah ﷺ bahkan melarang seorang muslim untuk kencing di bawah pohon yang dijadikan manusia sebagai tempat berteduh (HR. Muslim).

Sedangkan tentang aspek yang kedua seorang muslim harus meyakini bahwa Allah ﷻ itu maha indah dan mencintai keindahan. Islam memberikan perhatian tentang keindahan (Qardāwī : 2001). Allah ﷻ menyinggung aspek keindahan ini pada beberapa ayat Al-Quran di antaranya firman Allah ﷻ dalam surat *Al-Naml* [16] ayat 60, surat *Al-Hajj* [22] ayat 5 dan surat *Qāf* [50] ayat 7 yang berbunyi:

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ  
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ؕ إِنَّ اللَّهَ ۖ بَلَّ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ۝

*Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-*

kebun yang **berpemandangan indah**? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

وَوَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَاذًا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ

رَوْحٍ بَهِيحٍ

...Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan **menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.**

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بَهِيحٍ

Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan **Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah.**

Seorang muslim harus memandang lingkungan sebagai salah satu ekosistem yang harus dihargai, dihormati dan tidak disakiti, karena lingkungan adalah bagian dari integritas kehidupan manusia. Dengan demikian, setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Lingkungan akan tetap lestari disebabkan perilaku manusia yang positif, sebaliknya lingkungan akan menjadi rusak disebabkan perilaku manusia yang negatif. Integritas ini juga melahirkan tanggung jawab yang dipikul oleh manusia untuk berperilaku positif dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang materialistik sehingga alam hanya dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi demi memuaskan keinginan dan keserakahan manusia.

#### b. Ihsan (berbuat baik) kepada orang lain

Terdapat beberapa potret perilaku positif dalam interaksi sosial antar individu yang menggambarkan kehidupan yang rukun dan harmonis dalam buku tematik terpadu kelas II SD. Sikap menghormati orang lain baik kepada sesama siswa atau kepada orang yang lebih tua ini dimunculkan dalam beberapa segmen buku dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang termotivasi untuk berkontribusi menebar kebaikan di mana pun mereka berada. Proses penanaman *Ihsan* kepada orang lain dituangkan dalam perilaku-prilaku positif seperti memberi salam kepada guru, membantu orang tua dan orang lain, berbagi dengan tetangga, mendengarkan orang yang sedang berbicara dan

santun dalam berbicara. Beberapa contoh kutipan tentang penanaman sikap berbuat baik dalam buku tematik kelas II SD dapat dilihat pada halaman 54, 55, 87, 131, 182, 195 dan 212. Salah satu teks tersebut berbunyi:

- Dayu : Bagaimana cara agar rumput liar tidak tumbuh lagi, Pak?
- Tukang Kebun : Caranya, cabutlah rumput liar hingga ke akarnya.
- Beni : Bolehkah kami membantu, Pak?
- Tukang kebun : Boleh, Beni. Jangan lupa cuci tanganmu setelah selesai.
- Siti, Beni, dan Dayu : Baik, Pak.

Islam sebagai agama yang menebar kasih sayang di alam semesta manaruh perhatian besar terhadap sikap *Ihsan* kepada manusia dan memandangnya sebagai suatu ibadah yang agung. Allah ﷻ memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada manusia surat (*Al-Nahl* [16] : 90). Allah ﷻ mencintai orang-orang yang berbuat baik (*Al-Baqarah* [2]: 195). Allah ﷻ menyertai orang-orang yang berbuat baik (*Al-`Ankabūt* [29] : 69). Allah ﷻ akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat ihsan dengan surga (*Al-Taubah* [9]: 120). Allah ﷻ tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. (*Yusuf* [12]: 22).

Membantu mengangkat belanjaan ibu, membantu ayah membersihkan kandang ayam, meringankan tukang kebun dengan membantu mencabut rumput sebagaimana disebutkan dalam buku, merupakan bentuk ihsan. Membantu pekerjaan ayah dan ibu juga masuk dalam kategori ihsan kepada orang tua yang wajib dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya (*Al-Isrā* [17]: 24). Dalam hal berbuat baik kepada tetangga sahabat *Abī Dzar al-Ghifārī* z mengatakan: "Sesungguhnya kekasihku berpesan kepadaku: "Jika engkau memasak masakan berkuah, perbanyaklah kuahnya, kemudian lihatlah anggota keluarga dari tetanggamu, maka berikanlah kepada mereka dengan baik." (HR. Muslim).

*Al-Nawawī* v menjelaskan bahwa hadis tersebut merupakan penjelasan tentang keutamaan berbuat baik kepada tetangga (*al-Nawawī* : 1972). Rasulullah ﷺ juga memotivasi umatnya untuk membantu meringankan pekerjaan dan beban orang lain (HR. Muslim). Dari beberapa hadis di atas sangat jelas sekali bahwa agama Islam mendorong seorang muslim untuk

menebar kebaikan kepada orang lain dan Allah ﷻ tidak akan menyia-nyaiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

### c. Disiplin Dan Patuh

Pada buku tematik terpadu kelas II SD, sikap disiplin dan patuh ditonjolkan pada lingkungan sekolah dan perpustakaan. Tata tertib yang berlaku di sekolah dan perpustakaan menjadi hal yang harus dipatuhi oleh setiap siswa sebagai bentuk penegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Secara etimologis, istilah disiplin diambil dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris "*discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Suryadi dkk: 2018).

Penegakkan disiplin memiliki peranan penting dalam sebuah institusi pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Dalam *Dictionary of Education* disiplin adalah peraturan langsung yang mengontrol tingkah laku peserta didik menggunakan *reward* dan *punishment*. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sebuah latihan untuk pengembangan mental, fisik dan sikap seseorang (Yahaya : 2005).

Islam mendidik umatnya untuk disiplin dan teratur dalam segala hal sebagaimana Allah ﷻ menciptakan alam semesta dengan sangat rapi dan teratur sehingga alam berjalan harmonis dan memiliki keseimbangan (*Yāsin* [36]: 38-40). Jika ditelaah lebih mendalam, maka akan didapati betapa Islam sangat menghargai kedisiplinan. Terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang disiplin waktu, salah satunya tentang waktu-waktu solat. Tibanya fajar, terbitnya matahari, tergelincirnya matahari ke arah barat, saat tinggi bayangan bertambah dari tinggi bendanya, tenggelamnya matahari dan saat awan merah di ufuk telah hilang adalah waktu-waktu solat yang harus diperhatikan oleh setiap muslim (al-Bagha : 1978). Disiplin untuk mengerjakan ibadah solat tepat waktu merupakan amal ibadah yang paling utama (HR. Abū Dāwūd).

Selain soal waktu, disiplin dalam pelaksanaan shalat juga harus diperhatikan. Shaf shalat harus lurus dan sejajar, detail gerakan shalat seperti meletakkan tangan, kaki, jemari tangan dan jemari kaki serta hidung diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan sifat shalat yang sah sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah ﷺ (al-Baghā : 1978). Demikian juga dengan ajaran Islam lainnya seperti puasa, haji dan jihad, serta adab-adab Islam seperti adab makan, adab berpakaian, adab berbicara merupakan pendidikan dalam rangka membentuk karakter seorang muslim yang disiplin dan patuh.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ketiga nilai Islam sebagaimana disebutkan di atas hendak ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik melalui buku tematik terpadu kelas II SD. Pada hakikatnya, masih terdapat beberapa nilai Islam pada buku tersebut seperti kegiatan membaca buku, berolahraga, berdoa, memberikan salam dan anjuran menjauhi narkoba. Namun hal tersebut tidak disebutkan secara berulang, berbeda dengan ketiga nilai Islam yang dipaparkan sebelumnya. Ketiga nilai Islam tersebut terdapat hampir di setiap subtema, bahkan terdapat hampir di setiap pembelajaran.

## **B. Evaluasi**

ada beberapa indikator yang menjadi alasan perlunya pengembangan buku tematik terpadu kelas II SD agar lebih Islami sebagai berikut:

**Pertama**, tidak adanya upaya pengenalan peserta didik kepada Allah ﷻ dengan indikator tidak adanya penyebutan kata Tuhan pada buku setebal 232 halaman ini kecuali hanya satu kali. Kata Tuhan disebutkan pada subtema hewan di sekitarku di halaman 55 dengan teks: "*Sebelum mulai pelajaran, kita berdoa kepada Tuhan*". Selain itu tidak ada lagi penyebutan kata Tuhan ataupun kata lainnya dalam rangka mengenalkan Tuhan kepada peserta didik. Pengenalan peserta didik kepada Allah ﷻ berkonsekuensi pengenalan terhadap keimanan kepada Allah ﷻ. Itu artinya peserta didik harus diberikan pendidikan akidah Islam yang mencakup rukum iman semenjak dini. Hal itu penting, karena perilaku seseorang bersumber dari pemikiran dan keyakinannya terhadap sesuatu (Nihlāwī : 2010).

*Al-Hāzimī* menjelaskan bahwa pendidikan akidah akan berdampak positif pada peserta didik. Menurutnya keimanan yang ada pada peserta didik akan membuat ia mampu mengontrol berbagai kecemasan psikologis dari berbagai kondisi yang buruk, mampu mengontrol semua hasrat buruk yang ada dalam hatinya, memiliki keteguhan prinsip sebagaimana para nabi dan rasul serta memiliki empati sosial yang tinggi (Hazimi : 2000).

Dalam Al-Qurān Allah ﷻ menjelaskan betapa para nabi ﷺ memperhatikan akidah anak-anak mereka seperti perhatian nabi *Ibrahim* dan nabi *Ya`qub* e (*Al-Baqarah* [2] : 132. Begitu juga *Luqmān al-Hakīm* yang berwasiat kepada anaknya untuk menjauhi perbuatan syirik (*Luqmān* [31]:13). Salah seorang sahabat yang bernama *Jundub ibn `Abdillāh* z menceritakan bahwa beliau dan sahabat lainnya ketika usia anak-anak yang hampir baligh mempelajari iman sebelum mempelajari Al-Qurān dan hal itu semakin menambah iman mereka kepada Al-Qurān (HR. Ibn Majah). *Al-Ghozāli* ∇ menekankan agar mengajarkan akidah kepada anak sejak dini untuk dihafal yang kemudian makna dari setiap apa yang dihafalnya terungkap sedikit demi sedikit ketika anak beranjak dewasa,

awalnya menghafal kemudian memahamai kemudian meyakini dan hal itu diserap oleh anak tanpa perlu memberikan banyak bukti (*Al Ghazali* : 2005).

**Kedua**, tidak adanya pengenalan terhadap syi`ar-syi`ar atau syari`at Islam baik dalam bentuk ibadah maupun mu`amalah. Maksud dari syi`ar-syi`ar Islam adalah simbol-simbol/hal-hal dari agama Allah ﷻ yang jelas dan dijadikan ritual ibadah kepada Allah ﷻ (Sa`di : 2002). Indikatornya begitu jelas ketika tidak ada penyebutan syi`ar-syi`ar Islam seperti shalat, haji, zakat ataupun yang lainnya. Padahal syi`ar-syi`ar Islam ini bisa menjadi materi pengikat semua mata pelajaran pada buku tematik terpadu kelas II SD. Sebagai contoh, syi`ar shalat dan haji yang bisa dikaitkan dengan pembahasan kedisiplinan, baik dari segi waktu atau dari segi tata cara pelaksanaannya. Begitu juga zakat yang bisa menjadi materi pengikat dalam pembahasan matematika dengan memasukkan bahasan tentang beberapa komoditi zakat seperti *at-smān* (emas, perak dan uang), biji-bijian, buah-buahan, hewan ternak, barang dagangan beserta *nishāb* yang harus menggunakan timbangan dan takaran (*al-Bahga* : 1978). Contoh lainnya dalam pembelajaran tentang timbangan bisa dimasukkan mengenai hukum mengurangi timbangan dalam Islam dan bagaimana Allah menghukum orang-orang yang berbuat curang dalam menakar dan menimbang.

Pengenalan peserta didik terhadap syari`ah Islam ini menyempurnakan pengenalan terhadap akidah Islam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sederhananya, aspek ibadah tak bisa dilepaskan dari aspek akidah atau iman. Ada dua hal yang menegaskan hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Abas Mansur Tamam dalam bukunya *Islamic World View*. *Pertama*, iman yang memiliki makna syari`ah, tunduk dan konsisten terhadap tuntunannya serta amal saleh. *Kedua*, penyandingan iman (akidah) dan syari`ah (amal saleh) sebanyak 45 kali dalam Al-Qurān yang menunjukkan bahwa amal saleh adalah sebuah keniscayaan dari iman bahkan hubungan antara keduanya bersifat resiprokal (Tamam : 2017).

**Ketiga**, sedikitnya upaya pengenalan peserta didik terhadap akhlak dan adab-adab Islam dengan indikator tidak adanya penyebutan adab-adab Islam seperti adab kepada Allah ﷻ, adab kepada Rasulullah ﷺ, adab makan, adab minum, adab berpakaian, adab di rumah, adab di kamar mandi, dan yang lainnya. Terdapat penyebutan kata "berdoa" dan "memberi salam" namun itu tidak cukup untuk mewakili penanaman adab-adab Islam pada buku setebal 232 halaman tersebut mengingat agama Islam yang menekankan pendidikan adab kepada anak-anak. Dalam kondisi tersebut peserta didik tidak akan faham bagaimana memberi salam yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dan do`a apa yang harus diucapkan ketika hendak belajar.

Para ulama terdahulu sangat menekankan pendidikan adab sebelum seseorang menuntut ilmu. *Mālik ibn Anas* menasehati seorang pemuda dari *Quraisy* untuk mempelajari adab dahulu sebelum melangkah untuk mempelajari ilmu (*Al Ashbahani* :

1984). Bahkan salah seorang murid *Mālik* yang bernama *ʿAbdullāh ibn Wahb* √ menyebutkan bahwa apa yang beliau nukil dari Imam *Malik* zlebih banyak dalam hal adab dari pada ilmunya (*Al Dzahabi* : 2006). *Sufyan al-Tsaurī* √ menceritakan bahwa seseorang yang akan menulis hadis ia *taaddaba* (besikap sopan) dan beribadah dua puluh tahun sebelumnya (*Al Ashbahani* : 1984).

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa aspek akidah, aspek ibadah dan aspek akhlak dan adab harus bisa ditransformasikan ke dalam bahan ajar dan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pendidikan Islam.

#### **IV. KESIMPULAN**

Nilai-nilai Islam pada buku ajar Tematik Terpadu kelas II SD Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan yaitu; nilai merawat kelestarian lingkungan, nilai ihsan (berbuat baik) kepada orang lain dan nilai disiplin dan patuh. Namun catatan pentingnya adalah peserta didik tidak mengenal bahwa nilai-nilai yang dipelajari adalah ajaran agama Islam. Peserta didik tidak dikenalkan dengan Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ yang menjadi sumber dari nilai-nilai tersebut. Peserta didik juga tidak dikenalkan mengenai peran mereka sebagai seorang muslim. Selain itu harus dimasukkan materi-materi untuk menanamkan nilai-nilai akidah, syari`ah, akhlak dan adab. Hal tersebut perlu dilakukan agar bahan ajar sesuai dengan misi sekolah-sekolah berkarakter Islami baik marasah, pesantren ataupun yang lainnya dalam upaya untuk mencetak generasi Islam yang unggul.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Ashbahānī, Abū Nu`aim Aḥmad ibn Abdillāh al-. 1984. *Hilyatu al-Auliyā Wa Tobaqātu al-Ashfiyā*. Dār al-Kitāb al-`Arabī. Beirut.
- Baghā, Musṭafā Dīb al-. 1978. *al-Tadhīb fī Adillati Matni al-Ghāyah wa al-Taqrīb*. Dār al-Imām al-Bukhārī. Damaskus.
- Bukhārī, Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Ismā`il ibn Ibrāhīm al-. 1998. *Shahīḥ al-Bukhārī*. Bait al-Afkār. Riyād.
- Dzahabī, Syams al-Dīn Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn `Utsmān ibn Qoimāz al-. 2006. *Siyar A`lām al-Nubalā*. Dār al-Hadīs. Kairo.
- Ghazālī, Abū Ḥamīd Muḥammad ibn Muḥammad al-. 2005. *Iḥyā `Ulūm al-Dīn*. Dār Ibn Ḥazm. Beirut.
- Hāzimī, Khālid Ibn Ḥāmid al-. 2000. *Ushūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah*, Dār `ālam al-Kutub. Madinah.
- Hidayat, Ara. 2015. "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Ibn Mājah Abū `Abdillāh ibn Yazīd al-Quzwainī, *Sunan Ibn Mājah*. Dār al-Risālah al-`Ālamiyyah, 2009, juz. 1, hlm. 42, no. 61.

- Kuncoro. 2017. *Pendidikan Berorientasi Nilai vs Berorientasi Proses*, diakses tanggal 04 Februari 2021, <https://www.kompasiana.com/kuncoromm/59f157a6ff24057b7c0d8552/pendidikan-berorientasi-nilai>.
- Mangunjaya, Fachruddin M. dkk. 2007. *Menanam Sebelum Kiamat; Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Yayasan Obor Indonesia.
- Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-. *Shahīh Muslim*. Bait al-Afkār. Riyād.
- Nawawī, Abū Zakariyya Muḥyi al-Dīn Yahya ibn Syarof al-. 1972. *al-Minhāj Syarḥ Shahīh Muslim ibn al-Hajjāj*. Dār Iḥyā al-Turats al-`Arabī. Beirut.
- Niḥlawī, `Abd al-Raḥmān al-. 2010. *Ushūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibuhā li al-Fard wa al-Mujtama`*. Dār al-Fikr. Damaskus.
- Qardāwī, Yūsuf al-. 2001. *Ri`āyatu al-Bīah fī Syarī`at al-Islām*. Dār al-Syurūq. Kairo.
- Rabbaniyah, Handrianto & Sastra. 2020. "Penerapan Islamisasi Sains al-Faruqī dalam Silabus Biologi". *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1
- Rouf, Abd. 2015. "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 3, No. 1
- Sa'dī, `Abdurrahmān ibn Nāshir al-. 2002. *Taisīr al-Karīm al-Raḥmān fī Tafsīr al-Kalām al-Mannān*. Muassasah al-Risālah. Beirut.
- Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-`Asy`ast al- *Sunan Abī Dāwūd*. 1997. Dār Ibn Ḥazm. Beirut.
- Suryadi, Edi, M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna. 2018. "Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Tamam, Abas Mansur. 2017. *Islamic World View*. Spirit Media. Jakarta Timur.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3, Analisis dan Aplikasi*, Terjemahan oleh Maria Natalia Damayanti Maer. Salemba Humanika. Jakarta.
- Yahaya, Abdullah Sani. 2005. *Mengurus Disiplin Pelajar*. Publikasi & Distributor PTS, Bentong.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.